

**PERAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN GESTALT
TERHADAP KEMAMPUAN PENERIMAAN DIRI LANSIA DI POS
LANSIA BINA SEJAHTERA KADIPIRO
SURAKARTA TAHUN 2017**

Oleh :

Saiful Anwar

Drs. Fadjeri, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Konseling Individu dengan Pendekatan Gestalt Terhadap Kemampuan Penerimaan Diri Lansia di POS Lansia Bina Sejahtera Kadipiro Surakarta 2017.

Penelitian ini mengambil subyek pengurus di POS Lansia Bina Sejahtera berjumlah 2 orang dari keseluruhan pengurus berjumlah 17 orang. Peneliti tertarik memilih 2 orang pengurus inti yang diteliti yaitu ketua dan sekretaris yang dianggap paling berpengaruh di POS Bina Sejahtera.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian hasil dari sebuah penelitian tersebut dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa : Sebelum Konseling individu dengan pendekatan Gestalt dalam penerimaan diri, klien menganggap akan ketidak mampuan diri, tidak menghargai diri sendiri, Setelah diberikan konseling individu dengan pendekatan gestalt, maka ada perubahan sudah memiliki rasa penerimaan akan kelebihan maupun pada kekurangan pada diri sendiri, jadi untuk penerimaan diri lansia di pos bina sejahtera untuk klien S dan M ada kemajuan.

Kata Kunci : Konseling Individu, Pendekatan Gestalt, Kemampuan Penerimaan Diri

ABSTRACT

This reserach was aimed to know the role of Individual Counseling with Gestalt Approach Toward Elders Self-Acceptance at LANSIA BINA SEJAHTERA, Kadipiro, Surakarta in 2017.

The Subject of this reserach is the staff of LANSIA BINA SEJAHTERA which consisted of two people out of seventeen staffs. The reseracher was interested to those because they were secretary and the chief. They hold important role in this case.

Technique of collecting data include observation, interview, documentation. From the analysis of the data, it can be concluded that after the implementation of Gestalt approach, clients had more self-acceptance regarding their strengths and weaknesses. There was improvement for client S and M.

Key word : Individual counseling, Gestalt, Approach, Self-Acceptance

PENDAHULUAN

Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa akal pikiran dan itu yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga menjadikan manusia terus berkembang kearah yang lebih maju. Dengan dibekali kelebihan akal pikiran maka manusia menyimpulkan selain bagian fisik ternyata manusia juga memiliki fungsi kejiwaan atau psikologi yang berpengaruh di dalam aktifitas sehari-hari. Manusia itu unik, baik perilaku maupun tindakan-tindakannya yang masing-masing memiliki ciri tersendiri. Tindakan manusia seunik apapun yang dilakukan tak terlepas oleh lingkungan dan pengalaman pribadi yang masing masing memiliki. Perilaku manusia juga dipengaruhi atau memengaruhi orang sekitar kita.

Di era modern manusia lebih disibukan oleh lingkungan pekerjaan/profesi dari pada bersosial dengan lingkungan keluarga. Selama 24 jam hanya untuk bekerja sampai waktu untuk keluarga tidak cukup. Manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Makhluk bersosial artinya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa campur tangan orang lain , individu artinya manusia juga memiliki *privasi* yang tidak bisa dibeberkan keorang lain.

Di indonesia, batasan mengenai lanjut usia yaitu 60 tahun ke atas, dimana ini sesuai dengan undang-undang nomer 13 tahun 1993 tentang kesejahteraan lanjut usia pada bab 1 pasal 1 ayat 2. Menurut

undang-undang tersebut di atas lanjut usia rata-rata seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik wanita maupun pria.

Usia tua adalah periode penutupan dalam rentang kehidupan manusia yaitu suatu periode dimana telah melalui berbagai tahan perkembangan dan usia tua termasuk tahap perkembangan yang paling akhir di kehidupan. Diusia lanjut usia atau sering kita sebut lansia kesehatan fisik, organ dalam tubuh dan kesehatan mentalnya cenderung menurun. Dari segi kesehatan fisik dan organ dalam tubuh sering kita jumpai keriput, tenaga sudah berkurang dan mudah terserang penyakit jika lansia tidak merawat kesehatan dengan baik.

Dapat kita ketahui manusia yang sudah berumur lanjut usia memiliki gangguan mental yang bisa berupa frustrasi, individu yang mengalami kesulitan dalam mengintergrasikan diri dalam kehidupannya dan lingkungannya sedang individu memiliki gangguan psikologi dan potensi yang dimiliki itu tidak berkembang secara wajar.

Terbukti hasil observasi Lansia yang cukup lama menjabat tetep saja dalam tugas tanggung jawabnya menjalankan amanah seperti mengerjakan yang penting asal jalan.Tanpa mempertimbangkan resiko dan hasilnya karena memang ada beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan. Serta memiliki rasa penerimaan diri yang rendah sehingga menjadikan ketertarikan peneliti untuk diteliti lebih dalam .

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ani Marni, Ahmad Dahlan dengan judul “Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wherdha budhi dharma yogyakarta tahun 2015”. dari penelitian tersebut maka dapat sebagai acuan untuk menganalisis keterkaitan penerimaan diri pada lansia yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan Uraian di atas maka perlu diteliti tentang “Peran Konseling Individu dengan Pendekatan Gestalt Terhadap Kemampuan Penerimaan Diri Lansia di POS Lansia Bina Sejahtera Kadipiro Surakarta 2017”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Jamaluddin Ahmad, 2015:179). Sedangkan strategi yang digunakan adalah memberikan terapi/pendekatan/treatment pada usia lanjut yang mempunyai kekurangan rasa penerimaan diri menggunakan pendekatan gestalt.

Hasil wawancara sebelum konseling

Wawancara tersebut menghasilkan fakta bahwa pengurus kesehatan 1 membenarkan bahwa Klien S dan Klien M sering beradu *argument* dan sering bersikeras agar pendapatnya diterima. Selain itu meskipun keduanya sudah cukup lama menjabat tetap saja dalam tugas tanggung jawabnya seperti mengerjakan yang penting asal jalan.

Dari wawancara dengan pengurus lansia gizi II di peroleh informasi bahwa Klien S dan Klien M sering dalam berinteraksi berbeda pendapat serta saling tidak mau mengalah. Selain itu keduanya seperti menjalankan tugas jabatannya yang penting jalan tanpa mempertimbangkan resiko dan hasilnya karena memang ada beberapa kegiatan yang belum terlaksanakan. Perilaku itu sering ditunjukkan saat rapat maupun saat kegiatan senam dan kegiatan lainya tanpa ada rasa *perkewuh* di hadapan lansia lainnya.

Dari hasil observasi dan wawancara, maka peneliti merasa perlu memediasi dengan memberikan konseling individu dengan pendekatan gestalt untuk menumbuhkan rasa penerimaan diri bertujuan menjadikan keselarasan kesependapatan menjadi satu kata satu pemikiran antara Klien S dan Klien M sehingga mengurangi terjadinya mis komunikasi serta diharapkan kedepannya memberikan dampak yang positif untuk pengurus lainnya dan anggota lansia lainnya.

Pelaksanaan Konseling Individu

LAMPIRAN 3

TABEL 5 : Hasil Konseling

NO.	KONSELING KE	NAMA	HASIL
1.	1 (Satu)	Klien S	Belum memiliki penerimaan diri yang baik
2.	1 (Satu)	Klien M	Belum memiliki penerimaan diri yang baik
3.	2 (Dua)	Klien S	Ada perubahan sikap penerimaan diri yang baik meski masih kurang
4.	2 (Dua)	Klien M	Ada perubahan sikap penerimaan diri yang baik meski masih kurang
5.	3 (Tiga)	Klien S	Sudah memiliki penerimaan diri yang baik
6.	3 (Tiga)	Klien M	Sudah memiliki penerimaan diri yang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang kemudian hasil dari sebuah penelitian tersebut perlu dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa : Sebelum diberikan Konseling individu dengan pendekatan Gestalt dalam penerimaan diri lansia, klien menganggap akan ketidak mampuan diri, tidak menghargai diri sendiri, merasa tidak bermanfaat karena usia yang sudah rentan bahkan menjalankan amanah dengan ala kadarnya dalam artian yang penting jalan. Setelah diberikan konseling individu dengan pendekatan gestalt, maka ada perubahan pada lansia menuju kearah yang lebih ideal yaitu : sudah memiliki rasa penerimaan akan kelebihan maupun pada

kekurangan pada diri sendiri, jadi untuk penerimaan diri lansia di pos bina sejahtera untuk klien S dan M ada kemajuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut kepada :

1. Kepada Pengurus Lansia

Hendaknya setiap pengurus memiliki kelebihan yang terkadang tidak ditampakkan dan ada yang menyembunyikan kemampuannya. Maka dari itu perlu komunikasi yang sesering mungkin antar pengurus yang akhirnya menimbulkan kedekatan serta menumbuhkan rasa loyalitas terhadap POS Lansia Bina Sejahtera

2. Anggota Lansia

Hendaknya anggota selalu mematuhi aturan kesepakatan yang telah dibuat oleh pengurus dengan anggota. Dan selalu berperan aktif dalam semua kegiatan.

3. Masyarakat

a. Hendaknya masyarakat membangun jejaringan komunikasi yang aktif dengan para lansia. Masyarakat memberi dukungan mengenai program apapun itu yang melaksanakan POS Lansia Bina Sejahtera.

b. Hendaknya Masyarakat menyebarkan informasi positif tentang adanya POS Lansia Bina Sejahtera dengan harapan dapat meningkatkan eksistensi.

c. Hendaknya masyarakat tidak hanya berorientasi pada penonton saja, tetapi juga harus memantau memberi masukan inovasi-inovasi untuk melakukan program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jamaluddin. 2015. **Metode penelitian administrasi publik teori dan aplikasi.** Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Moleong, L.J. 2009. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** Cetakan ke-26. Penerbit : PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sayekti. 2010. **Berbagai Pendekatan Dalam Konseling.** Yogyakarta : Menara Mas Offset
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.** Bandung : Alfabeta
- Zubaedi M. 2011. **Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.** Jakarta : Kencana Prenada Media group